

KUNCI JAWABAN – 10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI

PELAJARAN 1 - Yang Hilang dan Ditemukan

1. Jawaban untuk pertanyaan ini akan bervariasi. Secara umum, sebagian besar siswa mungkin akan setuju bahwa cerita ini cukup realistis. Namun, beberapa mungkin bertanya-tanya tentang seorang ayah yang dengan mudah memberikan begitu banyak uang kepada anak yang memberontak. Yang lain mungkin sulit mengerti akan kisah seorang anak yang kembali kepada ayahnya dengan niatan cukup menjadi seorang pelayan saja. Masih ada yang mungkin tidak nyaman dengan konsep anugerah yang cuma-cuma. Pikirkan baik-baik tentang apakah pemikiran yang ada di balik sebuah jawaban.
2. Sebagian besar siswa mungkin menyukai fakta bahwa seorang anak yang sangat bodoh dan berdosa masih bisa menemukan pengampunan. Mereka mungkin juga bersyukur bahwa anak tersebut tidak harus berusaha untuk dikasihi ayahnya. Namun, mungkin ada beberapa yang menganggap cerita ini terlalu ringan dan bahkan melihatnya sebagai alasan untuk menganggap dosa mereka dengan enteng. Mereka mungkin berpikir bahwa mereka tidak perlu terlalu khawatir tentang bagaimana mereka hidup, karena semuanya akan baik-baik saja pada akhirnya. Cobalah untuk memahami apa yang mungkin terjadi dalam pikiran siswa Anda dan Anda dapat menanggapi sesuai dengan jawaban mereka.
3. Beberapa siswa mungkin merasa kesal (sepantasnya) atas reaksi saudara yang lebih tua. Beberapa mungkin merasa bahwa ayahnya tidak cukup keras terhadap anaknya. Karena anak tersebut lolos begitu saja, dia mungkin akan pergi dan berbuat dosa lagi. Mungkin juga ada beberapa yang khawatir bahwa cerita itu sendiri tidak menjelaskan mengapa ayahnya bisa memaafkan anaknya. Tidak ada penyebutan di sini tentang seseorang (Yesus Kristus) yang membayar hukuman atas dosanya sehingga dia bisa bebas. Jika siswa menyebutkan hal ini, ingatkan mereka bahwa ini hanya sebuah perumpamaan. Perumpamaan biasanya tidak menceritakan seluruh cerita. Perumpamaan ini menekankan kebebasan dan kekayaan kasih ayah dan ketidakmauan saudara yang lebih tua untuk menerimanya.
4. Menariknya, Alkitab sendiri tidak memberi kita judul untuk perumpamaan ini—jadi kita harus terbuka terhadap beberapa saran yang baik. Beberapa siswa yang berpikir mungkin ingin menekankan sesuatu selain kesesatan anak tersebut. Mereka mungkin, misalnya, menyarankan agar kita menyebut ini Perumpamaan

Ayah yang Penyayang. Yang lain mungkin ingin menyebutnya Perumpamaan Saudara yang Lebih Tua—atau sesuatu yang sangat kreatif. Dorong kreativitas, tetapi jangan biarkan siswa melewatkan fokus dari perumpamaan!

5. Banyak kata yang bisa digunakan untuk menggambarkan anak yang hilang. Di antaranya adalah sebagai berikut: bodoh, berdosa, nafsu, sombong, arogan, tidak taat, boros, hedonistik, materialistik, bertobat, rendah hati, jujur, dll. Akan menarik untuk melihat apakah siswa menekankan yang “buruk” atau yang “baik” dalam kehidupan anak yang hilang.
6. Sang ayah adalah sosok yang murah hati, baik, penyayang, pemaaf, dermawan, penyayang, sabar, baik, dll. Siswa mungkin juga menambahkan beberapa kata sifat positif lainnya. Beberapa siswa mungkin juga menyebutkan hal-hal negatif seperti mudah tertipu, toleran, bodoh, lunak, berpihak, tidak adil, tidak bijaksana. Tanggapi dengan lemah lembut kepada mereka yang mungkin melihatnya dari sisi negatif, tetapi pastikan mereka fokus pada yang positif! Yang pasti, Tuhan Yesus pasti tidak bermaksud untuk menampilkan sosok bapa di sini dari sisi negatif!
7. Anak tersebut jelas bertanggung jawab atas kebodohan dan dosanya sendiri. Namun, mungkin ada beberapa siswa yang mencoba menyalahkan sang ayah sebagai bagian dalam kebodohan anak tersebut karena dia tidak mengoreksi atau menolak memberikan uang kepadanya. Jika ini terjadi, tekankan bahwa masing-masing dari kita sepenuhnya bertanggung jawab atas karunia yang dipercayakan Tuhan kepada kita. Kita tidak boleh membiarkan kemurahan hati dan kebaikan Tuhan menjadi alasan untuk kebodohan dan dosa kita.
8. Anak tersebut kembali ke rumah karena dia lapar dan miskin dan tidak punya tempat lain untuk pergi. Dia juga kembali karena dia percaya bahwa ayahnya akan bersedia menerimanya dan memberinya tempat tinggal.
9. BERDOSA LAYAK
10. Dia tentu saja serius tentang hal itu. Memang benar, tentu saja, bahwa dia mencari sesuatu untuk dimakan dan tempat tinggal, tetapi dia tahu bahwa dia telah kehilangan haknya sebagai anak dan dia tidak akan memperdebatkan hal itu. Mungkin baik untuk mengingatkan siswa bahwa Tuhan sering menggunakan keadaan sulit untuk membawa orang kembali kepada-Nya. Banyak orang harus mencapai titik terendah sebelum mereka memutuskan untuk melihat ke atas!
11. BELAS KASIHAN TERBAIK MATI HIDUP HILANG DIDAPAT

12. Jawaban siswa di sini mungkin akan memberi tahu Anda banyak tentang mereka. Bersabarlah dengan mereka yang merasa pahit atau marah atau cemburu. Bersikaplah sensitif terhadap jawaban mereka dan tanggapilah sesuai dengan keadaan mereka.

13. IRI PAHIT MARAH MUAH

14. Tidak. Itu tidak benar—meskipun tentu saja bisa dimengerti. Kita ingin melihatnya bahagia, bersyukur, senang, dan berterima kasih. Lagipula, saudaranya hilang. Dan ayahnya sangat baik. Selain itu, hari mungkin akan tiba ketika dia sendiri membutuhkan beberapa kebaikan dan cinta ayahnya! Dia harus bersyukur bahwa itu tersedia!

15. a. Sebagian besar dari kita mungkin tidak akan memberikan uang yang diminta. Pertama-tama, kita umumnya tidak semurah hati dan dermawan seperti Bapa surgawi kita. Tetapi kedua, kita mungkin merasa bahwa lebih baik tidak memberikan semua yang diminta anak kita. Terkadang lebih bijaksana bagi kita untuk menahan sesuatu dari anak-anak kita—terutama dari anak-anak yang sesat.

Jadi mengapa, kemudian, ayah dalam cerita itu memberinya uang? Karena ini adalah perumpamaan! Dan tujuan dari perumpamaan ini bukan untuk menekankan disiplin orang tua tetapi lebih pada kemurahan hati, kasih sayang, cinta, dan kebaikan Bapa kita di surga. (Kita tidak boleh lupa, tentu saja, bahwa perumpamaan ini juga menekankan tanggapan yang tidak pantas dari saudara yang lebih tua. Bahkan, banyak yang merasa bahwa penekanan terakhir ini sebenarnya adalah fokus utama dari perumpamaan.)

b. Tidak. Ketika orang tua telah cukup konsisten dan setia dalam membesarkan anak-anak mereka sebaik mungkin, mereka tidak boleh menyalahkan diri mereka sendiri atas kegagalan anak. Jika mereka tidak bertanggung jawab atau kasar atau tidak stabil, kegagalan mereka mungkin akan mempengaruhi masa depan anak mereka. Untuk itu mereka harus memberikan pertanggungjawaban. Namun, meskipun demikian, setiap anak tetap sepenuhnya bertanggung jawab atas sikap dan tindakan mereka sendiri.

16. Ya. Tuhan biasanya membiarkan kita pergi dengan cara kita sendiri bahkan ketika Dia tahu jenis masalah yang akan kita hadapi. Dia melakukan itu karena Dia ingin kita dengan sukarela mencintai-Nya dan mempercayai-Nya dan menaati-Nya. Dia tidak memaksa kita untuk melakukannya. Pada saat yang sama, kita dengan mudah mengakui bahwa hanya Tuhan sendiri yang dapat memberi kita jenis hati yang ingin melakukan kehendak-Nya. Kita juga menyadari bahwa Tuhan sering dengan murah hati menjaga kita dari jatuh ke dalam dosa dan dengan penuh kasih melindungi kita dari bahaya dan dengan

penuh kasih menyelamatkan kita dari bahaya. Selain itu, kita tahu bahwa sering kali hanya setelah kita jatuh terjerembab dan menghancurkan segalanya, kita melihat kebutuhan kita akan Tuhan.

17. Gunakan jawaban siswa Anda untuk pertanyaan ini sebagai kesempatan untuk mendapatkan wawasan tentang di mana mereka secara spiritual. Jika jawabannya adalah sesuatu selain yang Anda inginkan, tanyakan mengapa mereka menjawab seperti itu.
18. Tuhan dapat dan akan mengampuni kita hanya karena kasih surgawi-Nya mengutus Yesus ke dunia untuk membayar hukuman atas dosa kita. Ketika Yesus mati di kayu salib sebagai Anak Domba Allah, Dia menghapus semua penghalang antara Bapa dan mereka yang menaruh kepercayaan kepada-Nya.
19. Setiap orang berdosa yang tersesat harus dengan rendah hati dan tulus bertobat dari dosa mereka, menaruh kepercayaan mereka kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, dan mulai menjalani kehidupan baru dalam kuasa Roh Kudus.
20. Bersukacitalah dengan mereka yang bersukacita! Berdoalah dengan sungguh-sungguh bagi mereka yang berusaha menemukan jalan kembali ke rumah Bapa mereka.

PELAJARAN 2 – MUSUH DALAM DIRI KITA

1. Kebanyakan siswa mungkin akan menyebutkan kisah Daud dan Goliat, karena kita semua suka cerita di mana seorang yang rendah hati dan tidak dikenal mengalahkan seorang juara yang sombong dan tampaknya tak terkalahkan. Selain itu, siswa mungkin akan memilih elemen-elemen berbeda dari kisah Daud. Beberapa mungkin menyoroti kerendahan hati Daud, pertobatannya, dan pengampunan yang diterimanya. Yang lain mungkin sebenarnya menyukai kisah kejatuhan Daud, karena mereka akan lebih bisa mengidentifikasi dengan kejatuhannya daripada dengan kemenangannya. Bersikaplah peka terhadap tanggapan mereka. Cobalah untuk memahami apa yang mungkin ada di balik jawaban yang tidak biasa.

2. Beberapa mungkin tidak senang dengan fakta bahwa Daud "lolos dari pembunuhan" ketika dia mengatur kematian suami Batsyeba. Daud tentu saja dihukum untuk ini, tetapi dia tidak kehilangan posisinya sebagai raja dan tidak pernah dipenjara untuk itu. Carilah tanggapan menarik lainnya dan cobalah untuk memahami apa yang mungkin memotivasi mereka.

3. B

4. Sayangnya, "diselamatkan" tidak sama dengan tidak berdosa. Narapidana, serta kita semua, harus memahami bahwa mereka yang dilahirkan kembali mungkin masih harus bergulat dengan segala macam kelemahan dan godaan. Sifat dosa lama kita "dibunuh" dalam Kristus ketika kita dilahirkan kembali, tetapi tidak sepenuhnya diberantas. Ketika kita ceroboh atau acuh tak acuh atau lemah, sifat lama itu dapat sementara mengambil alih kita dan membawa kita ke dalam dosa yang sangat serius. Itulah mengapa Alkitab berulang kali memperingatkan kita untuk berjaga-jaga terhadap dosa—peringatan yang tidak akan diperlukan jika orang percaya benar-benar di luar jangkauan dosa.

5. Jawaban untuk Pertanyaan 4 juga cocok di sini. Siswa mungkin dirujuk ke ayat-ayat seperti Kolose 3:3-10; Efesus 4:22-31; Roma 6:11-14.

6. Daud pasti tahu bahwa "musuh di dalam" biasanya adalah musuh terkuat seseorang. Meskipun begitu, dalam keadaan santai dan malas, Daud menurunkan penjagaannya, tidak berusaha mengalahkan musuh, dan menyerah begitu saja tanpa perlawanan. Mungkin dia berpikir dia tidak tunduk pada hukum yang sama dengan orang lain—hanya karena dia adalah seorang raja. Mungkin dia merasa bahwa dia "berhak" atas beberapa kesenangan terlarang karena semua pertempuran yang telah dia lakukan di masa lalu.

Untuk alasan apa pun, Daud dengan sengaja memilih untuk tidak menaati Tuhan, dengan sukarela melakukan apa yang dia tahu salah, dan melakukannya tanpa banyak memikirkan konsekuensi dari tindakannya.

7. Kita tentu saja melakukannya. Pada dasarnya satu "musuh" di dalam diri kita masing-masing adalah sama—sifat dosa lama kita. Namun, sifat itu memanifestasikan dirinya dengan cara yang berbeda pada orang yang berbeda. Masing-masing dari kita harus menghadapi setidaknya satu kelemahan spesifik ("dosa yang begitu mudah menjerat" – Ibrani 12:1) dan, mungkin, dengan sejumlah kelemahan. Roma 7:7-20 menggambarkan konflik yang banyak dipahami oleh orang percaya dengan sangat baik.

Beberapa siswa mungkin sangat jujur dan spesifik dalam menulis tentang "musuh di dalam" mereka sendiri, sementara yang lain mungkin menulis dalam istilah yang lebih umum. Bersikaplah sangat peka terhadap siswa-siswa yang dengan percaya diri berbagi dengan Anda beberapa kelemahan dan perjuangan terdalam mereka.

8. Di antara hal-hal yang mungkin disebutkan adalah sebagai berikut:

- a. Dia seharusnya berusaha keras untuk menjauh dari tempat godaan (Mazmur 101:2-3; Amsal 27:12).
- b. Dia seharusnya memanggil Tuhan untuk menyelamatkannya (Mazmur 102:1-2).
- c. Dia seharusnya mengingat bahwa tidak ada godaan yang terlalu kuat untuk ditolak ketika Tuhan bersama kita (1 Korintus 10:13; Yakobus 4:7-8).
- d. Dia seharusnya berhenti untuk memikirkan konsekuensi dari tindakannya (Amsal 2:16-22; Amsal 6:20-33).
- e. Dia seharusnya mencari teman dan nasihat dari orang lain yang bisa tinggal bersamanya dan menasihatnya selama godaan yang panas (Amsal 13:14; Amsal 17:10; Amsal 19:20).

Penting bagi kita untuk memiliki amunisi kita siap sebelum godaan menyerang kita dengan segala kekuatannya. Jika tidak, mungkin sudah terlambat. Godaan memiliki cara untuk mematikan pikiran kita sambil mengintensifkan perasaan kita.

9. C

10. Dia seharusnya:

- a. segera mengakui dosanya baik kepada Tuhan maupun kepada mereka yang paling terlibat,
- b. berkonsultasi dengan Batsyeba dan suaminya tentang apa yang harus mereka lakukan, dan
- c. mencari bantuan dari salah satu nabi Tuhan (seperti Natan).

Menutupi dosa kita atau membuat alasan untuk itu biasanya membawa kita ke dalam air yang dalam dan berlumpur dan tidak menyelesaikan apa pun.

11.

- a. MENGGELAPKAN ; SIANG; TERANG.
- b. TINGKAH LANGKAH ; TERSEMBUNYI ; KESALAHAN.
- c. TERSEMBUNYI ; TELANJANG; PERTANGGUNGAN JAWAB.
- d. KESALAHAN ; TERSEMBUNYI; WAJAH-MU

12. SALAH

13. Kebanyakan orang di dunia yang percaya kepada Tuhan juga percaya bahwa Dia mengetahui segala sesuatu. Masalah mereka bukanlah masalah pengetahuan tetapi ketaatan. Itu juga masalah Daud. Daud tidak hanya memiliki lima kitab Musa yang dengan jelas mengajarkan tentang Tuhan, tetapi dia juga memiliki banyak tahun persekutuan pribadi dengan Tuhan. Dia bahkan menulis beberapa ajaran Alkitab yang paling jelas tentang kemahatahuan Tuhan (Mazmur 139:1-12), meskipun dia mungkin menulis ini di kemudian hari dalam hidupnya. Tanpa ragu, Daud tahu.

14. Ketika kita berdosa, kita biasanya didorong oleh perasaan atau emosi kita daripada oleh pikiran atau intelek kita. Bukan begitu banyak apa yang kita ketahui pada saat itu, tetapi bagaimana perasaan kita. Kita dengan sengaja memilih untuk melakukan apa yang memberi kita kesenangan atau kepuasan sambil sesaat mengabaikan konsekuensinya. Pengetahuan tentang kehendak Tuhan tentu saja penting. Namun, keinginan untuk melakukan kehendak itu dan komitmen untuk menaati kehendak Tuhan jauh lebih penting daripada sekadar mengetahui kehendak-Nya.

15. B

16. Sebagai Tuhan yang kudus dan benar, Tuhan tidak bisa membiarkan dosa tidak dihukum. Orang berdosa harus membayar hukuman atau meminta orang lain (Yesus Kristus) untuk membayarnya untuk mereka. Di antara banyak ayat yang mungkin dikutip adalah Keluaran 34:6-7; Bilangan 14:18; Roma 6:23. Banyak siswa mungkin menyajikan ayat-ayat lain. Jika mereka tidak melakukannya, akan baik untuk berbagi dengan mereka satu atau lebih dari tiga ayat yang disebutkan di sini—atau ayat lain yang sesuai pilihan Anda.

17. A, C, F

CATATAN: Beberapa siswa mungkin juga memilih 'E' karena Mazmur 51:5. Jika mereka melakukannya, ingatkan mereka bahwa Daud tidak menyalahkan ibunya atas dosanya tetapi hanya menyatakan bahwa dia, seperti orang lain, dilahirkan dengan sifat manusia yang berdosa.

18.

- a. BERUNTUNG
- b. SETIAP ; TERSEMBUNYI
- c. DIBUKA; TERSEMBUNYI ; DIKETAHUI
- d. BERDIAM DIRI; MENGELUH; MENEKAN; SUMSUMKU

19. a. DOSAKU; MENGAKU

- b. BERDOSA ; MENJAUHKAN ; MATI
- c. MENGAKUINYA; MENINGGALKANNYA

20. Jawaban akan sangat bervariasi. Anda mungkin merasa perlu untuk menunjukkan beberapa atau semua hal berikut jika siswa tidak menyebutkannya:

- a. Penting untuk siap menghadapi godaan.

b. Bahkan orang Kristen terkuat pun bisa jatuh ke dalam dosa besar kecuali mereka terus berjalan dengan Tuhan.

c. Tuhan melihat dan mengetahui segala sesuatu.

d. Lebih baik mengakui dan meninggalkan dosa daripada mencoba menutupinya atau menyembunyikannya.

e. Tuhan itu murah hati dan penuh kasih dan bersedia mengampuni dosa terbesar kita.

f. Bahkan ketika Tuhan mengampuni dosa kita, dosa-dosa itu mungkin masih memiliki konsekuensi yang serius dan tahan lama.

PELAJARAN 3 – Tuhan Menjadikannya untuk Kebaikan

1. BERANI SABAR BAIK KUAT BIJAK

Beberapa siswa mungkin menganggap bahwa Yusuf bodoh atau lemah karena membiarkan saudara-saudaranya menjualnya sebagai budak serta membiarkan istri tuannya lolos dari perbuatannya. Jika seorang siswa memilih kata-kata selain lima kata di atas, Anda mungkin ingin bertanya alasannya. Akan menarik melihat kata-kata yang mereka pilih sendiri, karena dapat memberikan wawasan tentang sudut pandang mereka.

2. Saudara-saudara Yusuf membencinya karena ia jelas merupakan anak yang sangat disayangi dan dimanjakan oleh ayahnya. Selain itu, Yusuf memberikan laporan buruk kepada ayahnya mengenai mereka (kemungkinan besar pantas!). Kemudian, mimpi-mimpinya membuat mereka semakin membencinya (Kejadian 37:8).
3. Alkitab tidak pernah memberikan kita "hak" untuk membenci siapa pun. Jadi saudara-saudara Yusuf tentu tidak memiliki hak untuk membencinya. Namun, mereka mungkin memiliki alasan yang dapat dimengerti untuk tidak menyukainya!
4. Pertanyaan ini lebih mencari "perasaan" daripada informasi. Karena beberapa siswa mungkin pernah melukai orang lain secara serius, akan menarik melihat bagaimana perasaan mereka ketika mengetahui luka yang mereka sebabkan.
5. Tuannya Yusuf memperlakukannya dengan baik, memberinya tanggung jawab atas seluruh rumah tangganya, dan mempercayakan segala miliknya kepadanya.

6. ENGKAU ISTRINYA; KEJAHATAN; DOSA

7. Keberanian dan kekuatannya jelas berasal dari Tuhan. Namun, juga patut dicatat bahwa Yusuf kemungkinan memiliki pendidikan yang baik, meskipun ayahnya memiliki banyak istri dan riwayat seksual keluarganya tidak selalu terpuji.
8. 1 Korintus 10:13, Yakobus 4:7-8, 1 Yohanes 4:4, dan Ibrani 4:15-16 semuanya menunjukkan bahwa setiap godaan dapat dilawan dengan bantuan Tuhan.

9. A

10. ALLAH ; PUJIAN; BERBUAT BAIK

11. Kita harus mengikuti teladan Yesus. Yesus bukan hanya menanggung dosa kita di kayu salib dalam tubuh-Nya sendiri, tetapi juga tidak membalas ketika diperlakukan tidak adil (ayat 23).
12. Tuhan menyebabkan kepala penjara berkenan kepada Yusuf. Kepala penjara memberikan Yusuf tanggung jawab atas semua tahanan dan menjadikannya

bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di sana. Tuhan memberikan kesuksesan kepada Yusuf dalam segala hal yang dilakukannya.

13. **TIDAK.** Yesus, Petrus, Paulus, Yakobus, dan lainnya semuanya menderita karena melakukan yang benar tanpa menerima perlakuan istimewa.

14. **ALLAH; BIJAKSANA; ISTANAKU; TAAT; TAKHTA**

15. Setidaknya dalam dua kesempatan terpisah, saudara-saudara Yusuf bersujud kepadanya dengan wajah ke tanah—seperti yang telah ia mimpikan.

16. **MENYESALI DIRI; MENDAHULUI; ALLAH; MENJAMIN KELANJUTAN; SEBAGIAN BESAR DARI PADAMU; KAMU; ALLAH.**

17. Saudara-saudara Yusuf sepenuhnya bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Kita selalu bertanggung jawab atas apa yang kita perbuat, terlepas dari keadaan di masa lalu atau rencana Tuhan yang berdaulat.

18. Kemungkinan besar saudara-saudara Yusuf bukan hanya takut kepada Yusuf, tetapi juga menyesali apa yang mereka lakukan.

19. Kita hanya dapat menemukan pengampunan penuh dari Tuhan ketika kita dengan tulus mengakui dosa-dosa kita dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat kita.

20. Jawaban siswa di sini akan beragam. Jika mereka tidak menyebutkan hal-hal berikut, Anda bisa menyoroanya:

- Kita dapat melawan dan mengatasi godaan.
- Kita harus tetap percaya kepada Tuhan meskipun keadaan sulit.
- Kita harus yakin bahwa Tuhan bekerja demi kebaikan rohani kita.
- Kita harus menyerahkan pembalasan kepada Tuhan dan berbuat baik sebagai balasannya.
- Tuhan berdaulat atas dunia ini, bahkan saat kejahatan tampak dominan.
- Kita harus selalu melakukan yang benar di hadapan Tuhan, meskipun mungkin harus menderita karenanya.
- Tuhan tetap bekerja dalam cara yang misterius untuk melakukan keajaiban-Nya.

PELAJARAN 4 – Jalan Licin

1. Tidak ada jawaban yang sederhana atau "benar" di sini. Beberapa siswa akan memilih kata-kata bijak, kuat, kaya, dan setia. Yang lain mungkin memilih kebalikannya. Pilihan siswa akan menunjukkan apakah mereka lebih memikirkan tahun-tahun awal Salomo yang penuh berkat dan pelayanan atau tahun-tahun akhirnya yang penuh ketidaktaatan dan kehinaan. Jawaban tersebut mungkin lebih banyak mengungkapkan tentang siswa daripada tentang Salomo!
2. **HIKMAT; AKU BERIKAN; KEKAYAAN; KEMULIAAN**
3. **A**
4. **TIDAK ADA; LAIN; HATIMU; MENURUT; PERINTAH-NYA**

Catatan: Salomo mengingatkan bangsanya bahwa hanya ada satu Tuhan yang sejati. Ia juga sangat mendorong mereka untuk menaati perintah Tuhan dengan segenap hati. Namun, di tahun-tahun berikutnya, Salomo sendiri meninggalkan Tuhan yang sejati ini dan gagal menaati perintah-Nya. Kegagalannya menekankan betapa pentingnya bagi kita untuk tidak hanya mengetahui yang benar tetapi juga melakukannya. Selain itu, ini juga mengingatkan kita bahwa bukan hanya penting untuk memulai dengan baik tetapi juga mengakhiri dengan baik.

5. **A.** Seorang raja tidak boleh memiliki banyak kuda untuk dirinya sendiri.
B. Seorang raja tidak boleh memiliki banyak istri.
C. Seorang raja tidak boleh mengumpulkan sejumlah besar perak dan emas.
D. Seorang raja harus membaca Hukum Tuhan sepanjang hidupnya agar ia belajar menghormati Tuhan dan menaati semua hukum serta ketetapan-Nya.
6. **C**
7. Banyak hal dapat membuat seseorang menjauh dari Tuhan. Di antaranya adalah: kecintaan pada uang dan benda-benda materi (materialisme); kecintaan yang berlebihan terhadap olahraga dan kesenangan; keinginan untuk mendapatkan kehormatan dan ketenaran duniawi; terlalu ingin diterima oleh orang lain; mengabaikan pembacaan Alkitab, ibadah, dan doa; pasangan atau teman yang tidak saleh; kesibukan yang berlebihan dengan urusan dunia—baik hal-hal yang baik maupun buruk; frustrasi dan kekecewaan; sakit berkepanjangan; keraguan intelektual; kekecewaan terhadap gereja atau pemimpin gereja; masalah emosional; pernikahan atau persahabatan yang hancur, dan sebagainya. Anda mungkin bisa menemukan hal lain. Siswa pun demikian. Perhatikan hal-hal yang mungkin berperan penting dalam kehidupan mereka atau orang-orang terdekat mereka.

8. **A. PENCOBAAN; NAFSU; MENCELAKAKAN; KEBINASAAN.**
B. UANG; MENYIMPANG; IMAN ; DUKA.
C. SUKAR; KAYA; SORGA
9. Banyak siswa mungkin ingin menjadi kaya dan terkenal karena alasan berikut: a. Mereka mungkin miskin sekarang dan selalu hidup dalam kondisi tersebut. Akan menyenangkan bisa mendapatkan hal-hal yang mereka butuhkan—dan inginkan. b. Mereka mungkin selalu dianggap sebagai "orang biasa" dan ingin mendapatkan kesempatan menjadi "seseorang yang berarti." c. Mereka mungkin berpikir bahwa memiliki uang akan mencegah mereka dari godaan untuk menggunakan narkoba, mencuri, menipu, dll. d. Mereka mungkin ingin membantu orang lain yang membutuhkan—seperti keluarga, teman, orang miskin, dll. e. Mereka mungkin ingin memberikan kontribusi yang berarti bagi pekerjaan gereja atau organisasi baik lainnya. f. Mereka mungkin hanya ingin menikmati kemewahan untuk sementara waktu dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang kaya dan terkenal.

Beberapa siswa mungkin mengatakan bahwa mereka tidak ingin menjadi kaya dan terkenal karena alasan berikut: a. Mereka menyadari bahwa kekayaan dan ketenaran seringkali menimbulkan sebanyak mungkin masalah seperti halnya solusi yang ditawarkan. b. Mereka mungkin tidak ingin memiliki tanggung jawab besar seperti yang dimiliki orang kaya dan terkenal. c. Mereka mungkin tidak mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya!

Catatan: Banyak siswa tidak menginginkan kekayaan atau ketenaran. Jika tiba-tiba mereka menjadi kaya, banyak dari mereka tidak diragukan lagi akan menggunakan kekayaannya untuk membantu orang lain lebih daripada—atau setidaknya sebanyak—untuk diri mereka sendiri. Di sisi lain, ada beberapa yang mungkin hanya menganggap lebih "saleh" atau "baik" untuk mengatakan bahwa mereka tidak menginginkan kekayaan atau ketenaran—meskipun sebenarnya mereka menginginkannya. Keinginan utama siswa ini adalah memberikan kesan baik kepada mentornya! Doronglah jawaban yang jujur daripada jawaban yang "benar" dengan menunjukkan kejujuran dalam respons Anda kepada siswa.

10. Menjadi produktif dan bahagia dalam pekerjaan kita adalah hal yang luar biasa! Kekayaan dan kepemilikan adalah hadiah luar biasa dari Tuhan jika digunakan dengan cara yang baik dan sesuai. Mari kita bersukacita dan bergembira!
11. a. Benar b. Benar c. Benar d. Benar

Semua pernyataan ini benar jika kita mencari kebahagiaan yang kekal tanpa Tuhan. Tentu saja, seseorang bisa bersenang-senang tanpa Tuhan—dan banyak orang melakukannya. Namun, beberapa kesenangan tersebut bersifat sementara, dangkal, dan akhirnya dapat berujung pada kesedihan atau bahkan

tragedi. Lebih jauh lagi, kita tidak boleh lupa bahwa suatu hari kita semua harus memberikan pertanggungjawaban kepada Tuhan atas segala yang kita lakukan (Pengkhobah 11:8-9).

12. Orang sering mencoba meraih kebahagiaan dengan mengejar kesenangan, kekayaan, kehormatan, ketenaran, dan kenyamanan. Masing-masing hal ini bisa muncul dalam bentuk yang berbeda-beda tergantung individu. Namun, tidak ada satu pun yang akan memberikan kebahagiaan yang abadi jika dikejar dengan motivasi yang salah, cara yang salah, atau tanpa Tuhan.
13. Kebahagiaan sementara adalah respons terhadap keadaan positif dan menyenangkan yang berlalu. Itu terutama melibatkan perasaan dan tentu saja tidak selalu "salah." Namun, kebahagiaan ini tidak bertahan lama jika keadaan yang menyenangkan berubah. Sebaliknya, sukacita sejati dari perspektif Kristen melibatkan keseluruhan diri seseorang (lebih dari sekadar emosi); tidak bergantung pada keadaan; tidak berpusat pada diri sendiri; serta memiliki dimensi "spiritual" yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan hal-hal Tuhan.
14. **A. BERKENAN; RENDAH HATI ; BERIA-RIA**
B. KEHIDUPAN ; SUKACITA ; NIKMAT.
C. MENURUTI; KASIH-KU; SUKACITA-KU; PENUH.
15. Salomo pasti menyadari bahwa dirinya telah menjauh dari Tuhan, karena gaya hidupnya sangat berbeda dibandingkan saat ia masih muda. Dahulu ia mengajarkan banyak orang tentang pentingnya ketaatan, bahaya kekayaan, dan kekuatan tipu daya. Ia dengan setia dan penuh sukacita beribadah di bait suci. Tulisan-tulisannya dalam Pengkhobah juga menunjukkan bahwa ia menyadari bahwa menjalani hidup tanpa Tuhan adalah kegagalan yang tidak berarti.
16. Ada dua bahaya besar: penyimpangan secara bertahap atau keputusan yang pasti. Penyimpangan secara bertahap berbahaya karena pelakunya sering kali tidak menyadari seberapa jauh mereka telah menjauh dari Tuhan. Sebaliknya, seseorang yang secara pasti memutuskan untuk tidak melayani Tuhan mungkin akan berubah jika masalah yang mempengaruhinya dapat diselesaikan. Namun, jika ia telah memikirkan keputusan itu dengan matang, keadaannya menjadi lebih berbahaya.
17. Panggilan kesadaran dapat datang dalam berbagai bentuk: penyakit parah, kehilangan ekonomi, kecelakaan, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan atau teman, atau berbagai jenis tragedi. Panggilan juga dapat datang melalui tantangan dari orang lain, khotbah, pesan radio, musik, atau berbagai cara lainnya. Terkadang, seseorang tersadarkan dengan melihat sukacita orang lain—meskipun keadaan mereka tidak menyenangkan. Akan menarik untuk melihat bagaimana siswa memandang panggilan kesadaran tersebut. Pastikan

mereka menyadari bahwa panggilan dari Tuhan bisa datang dengan cara yang tak terduga dan bukan hanya dengan cara yang mereka perkirakan.

18. Alkitab tidak memberikan jawaban yang jelas mengenai pertanyaan ini. Berikan perhatian yang cermat terhadap jawaban siswa. Respons mereka dapat memberikan wawasan tidak hanya tentang Salomo tetapi juga tentang diri mereka sendiri.
19. Kita mungkin enggan untuk berubah karena terlalu menikmati kesenangan dosa. Kita mungkin berpikir bahwa perubahan tidak diinginkan karena akan terlalu mengganggu kita atau keluarga kita. Kita mungkin berpikir bahwa perubahan tidak diperlukan karena hidup berjalan tanpa terlalu banyak masalah. Kita mungkin berpikir bahwa perubahan tidak mungkin karena sudah terlalu lama hidup dalam dosa. Dalam setiap kasus, seperti yang ditulis Paulus dalam 2 Korintus 4:4, dewa dunia ini sedang membutakan pikiran kita.
20. Nantikan respons siswa Anda, lalu berikan tanggapan dengan penuh doa terhadap apa pun yang mereka bagikan. Setiap siswa akan memberikan respons yang berbeda-beda. Harap bersikap sensitif terhadap masalah yang mungkin muncul dan tanggapilah dengan bijaksana.

Jika membutuhkan saran tambahan, silakan berbicara dengan pendeta Anda atau hubungi kantor Crossroads.

PELAJARAN 5 – Satu Momen Kelemahan

1. PISAU CUKUR; PENYELAMATAN

2. B

3. Kemungkinan besar Samson selalu jauh lebih kuat dibandingkan kebanyakan orang. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh empat ayat, terutama ketika Roh Tuhan turun atasnya, ia mampu melakukan perbuatan luar biasa dengan kekuatannya. Namun, perlu dicatat bahwa Alkitab tidak selalu menyebut bahwa Roh Tuhan turun atas Samson ketika ia menunjukkan kekuatan yang luar biasa. Misalnya, dalam pasal 16, tidak ada penyebutan tentang Roh Kudus.

4. C

5. Samson membunuh seribu orang Filistin hanya dengan tulang rahang keledai—dan tentu saja dengan kuasa Tuhan (Hakim-hakim 15:14).

6. C

7. Setiap orang Filistin menjanjikan Delila seribu seratus syikal (sekitar dua puluh delapan pon) perak. Kita tidak tahu berapa banyak orang Filistin yang ada, tetapi jumlah uang itu pasti sangat besar. (Perhatikan bahwa orang Filistin membawa perak ke rumah Delila bahkan sebelum rambut Samson dipotong. Lihat Hakim-hakim 16:18. Mereka tahu bahwa Samson hampir berada dalam genggaman mereka.)

8. **TIDAK.** Samson awalnya memainkan permainannya sendiri dengan Delila. Ia melakukan hal ini tiga kali.

9. Alkitab tidak memberi tahu kita secara pasti. Namun, kita dapat menduga bahwa pada saat itu Samson masih menyadari hubungan khususnya dengan Tuhan—dan ia tidak ingin kehilangan itu. Namun, Hakim-hakim 16:20 tampaknya menunjukkan bahwa ia berada pada titik di mana ia berpikir ia tidak akan benar-benar kehilangan kekuatannya jika rambutnya dipotong. Selain itu, fakta bahwa Samson selalu bermain-main dengan wanita Filistin (Hakim-hakim 14:1-3; 16:1; dan 16:4) menunjukkan bahwa ia tidak sepenuhnya berkomitmen pada jalan Tuhan sebagaimana mestinya.

10. Samson mungkin menyerah pada Delila karena nafsunya yang besar terhadapnya. Delila mungkin tampak sebagai hadiah yang terlalu berharga untuk dilepaskan. Selain itu, ia pasti merupakan seorang penggoda yang sangat efektif. Bahkan jika ia berjanji "tidak akan memberi tahu siapa pun" tentang apa yang dikatakan Samson kepadanya, Samson seharusnya menyadari setelah tiga kali kejadian sebelumnya bahwa ia pasti akan mengkhianatinya. Sulit untuk

memberikan alasan pembenaran bagi Samson pada titik ini. Ia bertindak sangat bodoh, bagaimana pun kita melihatnya.

11. Tuhan bisa dengan mudah mencegah Samson jatuh ke dalam jebakan Delila. Kadang-kadang Tuhan memang melakukan hal semacam itu untuk umat-Nya—dan kita semua sangat bersyukur akan hal itu. Namun, biasanya Tuhan tidak serta-merta menyelamatkan kita dari pencobaan, terutama jika kita masuk ke dalamnya dengan mata terbuka—seperti yang dilakukan Samson, Daud, dan Anak yang Hilang. Tuhan biasanya membiarkan kita membuat pilihan kita sendiri dan kemudian menghadapi konsekuensinya. Namun, kita tidak boleh lupa bahwa Tuhan bersedia menyelamatkan mereka yang dengan tulus mencari jalan keluar dari pencobaan (1 Korintus 10:13).

12. Pada satu titik, Delila mungkin memiliki perasaan positif yang kuat terhadap Samson. Namun, kecil kemungkinannya bahwa ia benar-benar mencintainya. Jika ia mencintainya, ia tidak akan menjual cintanya demi sekantong perak. (Pernakah Anda bertanya-tanya bagaimana perasaan Delila saat Samson diperlakukan dengan kejam oleh orang Filistin?)

Cinta sejati memperhatikan kepentingan pasangan selain kepentingannya sendiri. Cinta sejati tidak didasarkan terutama pada perasaan. Cinta sejati siap dan rela berkorban demi pasangan. Kemungkinan besar, baik Samson maupun Delila hanya menginginkan apa yang bisa mereka dapatkan dari satu sama lain, bukan bagaimana mereka bisa memberi.

13. **BAHWA TUHAN TELAH MENINGGALKAN DIA**

14. **B**

15. Orang Filistin percaya bahwa berhala mereka lebih kuat daripada Tuhan-nya Samson. Kegagalan Samson menyebabkan nama Tuhan menjadi tercemar dan dipandang rendah.

16. **INGATLAH KIRANYA KEPADAKU; BUATLAH AKU KUAT; KEDUA MATAKU**

17. **B**

18. Tentu saja ada. Kita mungkin semua memiliki contoh sendiri yang dapat kita tunjukkan. Siswa Anda mungkin bisa memberikan beberapa kisah yang sangat menarik jika mereka ingin melakukannya. Berhati-hatilah terhadap kisah kegagalan pribadi yang mungkin mereka bagikan kepada Anda. Pastikan untuk mengingatkan mereka bahwa kebodohan, kegagalan, dan dosa bukanlah kata terakhir bagi anak-anak Tuhan!

19. Setiap siswa mungkin akan menemukan sesuatu yang disukai—atau tidak disukai. Mereka mungkin menyukai kisah kekuatan, keberanian, dan

kemenangan besar Samson. Mereka mungkin juga senang mengetahui bahwa beberapa pemimpin pilihan Tuhan dapat jatuh dalam cara yang sangat bodoh dan berdosa. Di saat yang sama, kegagalan para pemimpin ini mungkin menjadi kekecewaan besar bagi mereka. Banyak dari mereka ingin bebas dari kegagalan, kebodohan, dan dosa, dan mereka ingin memiliki teladan untuk diikuti—bukan teladan untuk dihindari!

20. Pernyataan berikut adalah **BENAR**: B, C, D, F, H, J

PELAJARAN 6 – JANGAN MENYERAH

1. Raja Hizkia adalah salah satu raja terbaik yang pernah dimiliki Yehuda. Tidak ada raja yang sebanding dengannya. Ia tidak pernah gagal mengikuti Tuhan dan selalu menaati perintah-Nya. Ia berhasil dalam segala sesuatu yang dilakukannya karena Tuhan menyertainya.
2. Manasye membangun kembali mezbah-mezbah bagi allah-allah kafir, menyembah matahari, bulan, dan bintang, sujud kepada berhala, mengorbankan anak-anaknya sendiri dalam api, melakukan sihir dan ramalan, meminta petunjuk kepada arwah dan roh-roh, menempatkan berhala dalam bait Tuhan, memenuhi kota Yerusalem dengan darah orang-orang tak bersalah, dan menyesatkan umat Tuhan.
3. Jawaban siswa terhadap pertanyaan ini mungkin mengungkapkan pengalaman pribadi mereka sendiri. Banyak orang di penjara memiliki satu atau lebih orang tua yang saleh. Banyak juga yang pernah belajar tentang iman Kristen di gereja atau Sekolah Minggu. Mengapa mereka menyimpang? Mungkin mereka akan memproyeksikan unsur-unsur pengalaman mereka sendiri kepada Manasye. Alkitab tidak memberitahukan secara pasti mengapa Manasye menyimpang, jadi kita tidak dapat memastikan apa yang terjadi. Mungkin ayahnya lalai mendidiknya (seperti yang terjadi pada Eli dan Samuel terhadap anak-anak mereka). Mungkin ayahnya tidak mendisiplinkannya (seperti Daud yang gagal mendisiplinkan anak-anaknya). Mungkin teman-temannya memiliki pengaruh buruk (seperti yang sering terjadi). Mungkin ia dimanjakan oleh ayahnya (karena tampaknya ia lahir setelah Tuhan memberitahukan bahwa Hizkia akan mati). Atau mungkin ia dengan sengaja memberontak terhadap ayahnya justru karena sang ayah adalah seorang yang sangat dihormati dan takut akan Tuhan—dan Manasye ingin membuat namanya sendiri dengan cara yang berbeda.
4. **B**
Sangat diragukan bahwa Manasye benar-benar kehilangan pengetahuan tentang yang benar dan yang salah. Memang benar bahwa ia tidak peduli lagi, tetapi tampaknya ia tidak tergelincir secara tidak sadar seperti Salomo. Ia sombong, menentang, sengaja, dan disengaja dalam dosanya. Kemudian, ketika ia berada di penjara, ia mengingat semua kejahatan yang telah dilakukannya—dan ia tahu bahwa itu adalah kejahatan.
5. **MEMULIAKAN ; BERSYUKUR ; GELAP**
6. Mungkin ada beberapa alasan untuk hal itu. Berikut tiga alasan yang mungkin, sambil menyadari bahwa ada alasan lain yang juga sah:
 - a. Tuhan telah memberikan kepada kita akal budi untuk memahami perintah-Nya dan kehendak bebas untuk memilih menaati atau tidak menaati-Nya. Tuhan

dapat (dan kadang-kadang memang) mengubah kehendak kita, tetapi lebih sering Ia membiarkan kita melakukan apa yang kita pilih.

b. Tuhan ingin kita melihat betapa mengerikan dan kuatnya dosa itu. Jika Ia terus-menerus mencegah kita untuk berbuat dosa, kita mungkin tidak akan membencinya, menjauhinya, atau takut terhadapnya seperti seharusnya.

c. Tuhan kadang-kadang membiarkan orang berjalan dalam dosanya karena Ia tahu bahwa mereka tidak akan merasa membutuhkan-Nya sampai mereka mencapai titik terendah di mana tidak ada jalan keluar lain. Pada saat itu, mereka mungkin akan berbalik kepada Tuhan. Titik rendah ini sering kali terjadi ketika seseorang berada di penjara dan harus menghadapi kenyataan tentang apa yang membawanya ke sana. Ini juga bisa terjadi saat seseorang mencapai titik nadir karena penyalahgunaan alkohol, narkoba, atau perilaku berdosa lainnya.

7. Mereka menangkap Manasye, memasang kait di hidungnya, mengikatnya dengan rantai perunggu, dan membawanya ke Babel.

8. C

9. Siswa akan memberikan berbagai jawaban atas pertanyaan ini. Namun, setiap jawaban setidaknya harus mencakup beberapa unsur berikut. Rendah hati di hadapan Tuhan berarti:

- a. Mengakui kekudusan Tuhan dan keberdosaan kita sendiri
- b. Mengakui kesombongan, kemandirian, dan keangkuhan kita
- c. Mengakui bahwa kita tidak layak menerima kasih karunia dan pengampunan Tuhan
- d. Mengakui bahwa kita telah gagal menjadi seperti yang Tuhan kehendaki dan mampukan
- e. Menyadari bahwa kita sering menyalahgunakan berkat Tuhan dan memanfaatkan kebaikan-Nya
- f. Mengakui bahwa kita tidak dapat melakukan apa pun untuk layak di hadapan Tuhan atau membenarkan diri kita sendiri

10. Manasye benar-benar menyesal atas semua kejahatan yang telah dilakukannya. Kita tahu hal ini terutama dari cara Tuhan menjawab doanya. Jika doanya tidak tulus, Tuhan pasti tidak akan menjawabnya seperti itu.

11. A

12. **BINASA – BERTOBAT**

13. Manasye benar-benar menjadi pribadi yang berubah. Ia menyingkirkan allah-allah asing (berhala) dari tanah itu dan membuang patung yang telah ia dirikan di dalam bait Tuhan. Ia juga menghancurkan atau merobohkan mezbah-mezbah

yang telah dibangunnya bagi allah-allah asing. Ia memulihkan mezbah Tuhan, mempersembahkan korban keselamatan dan korban syukur, dan memerintahkan Yehuda untuk beribadah kepada TUHAN, Allah mereka.

14. A

15. Siswa yang tidak mengharapkan kisah ini berakhir baik mungkin masih teringat pada apa yang terjadi pada Salomo. Atau mereka mungkin memikirkan banyak orang yang mereka kenal yang hidup dan mati dalam ketidakpercayaan dan dosa. Selain itu, Manasye begitu jahat sehingga mereka mungkin berpikir bahwa tidak ada harapan bagi orang sejahat itu. Siswa lain mungkin mengharapkan akhir yang baik karena mereka sendiri pernah mengalami kasih karunia Tuhan. Beberapa mungkin telah melihat kasih karunia Tuhan bekerja secara luar biasa dalam kehidupan orang lain. Jawaban siswa akan menarik untuk dibaca.
16. Tuhan tentu akan senang mendengar doa-doa pertobatan mereka! Siswa baru saja membaca 2 Petrus 3:9, yang menyatakan bahwa Tuhan tidak menghendaki seorang pun binasa. Selain itu, Yesaya 53:6 mengatakan bahwa Tuhan telah menanggung kepada-Nya (Yesus) segala kejahatan kita. Bahkan di luar dua ayat tersebut, sebagian besar siswa Crossroads telah belajar bahwa Tuhan senang menunjukkan belas kasih. Ia adalah Tuhan yang luar biasa murah hati. Jika siswa berdoa dengan kerendahan hati dan ketulusan seperti Manasye, Tuhan pasti akan mengampuni mereka. Namun, Tuhan mungkin tidak membebaskan mereka dari penjara. Ia juga belum tentu mengembalikan posisi mereka seperti sebelum mereka dipenjara. Tuhan murah hati dalam mengampuni, tetapi Ia tidak selalu menghapus konsekuensi dari dosa. Ingatlah Daud!
17. Harapkan jawaban yang menarik dari pertanyaan ini. Bersikaplah peka terhadap jawaban siswa. Jangan cepat menghakimi siswa yang merasa bahwa Tuhan tidak sabar terhadap mereka. Namun, penting juga untuk menunjukkan bahwa Tuhan tidak memperlakukan kita sesuai dengan dosa kita (lihat Mazmur 103:9-10; Yohanes 3:16; Roma 5:8; Roma 6:23, dll.). Fakta bahwa kita masih diberi hidup, napas, makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya adalah bukti kasih karunia-Nya. Kita tidak layak menerima apa pun dari-Nya; semua yang kita miliki adalah pemberian dari kasih karunia-Nya. Tuhan itu sabar!
18. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa hidup mereka bisa saja jauh lebih buruk jika Tuhan tidak dengan murah hati menjaga mereka dari jatuh lebih dalam ke dalam dosa. Kita mungkin pernah memikirkan untuk melakukan banyak hal buruk, tetapi pada kenyataannya kita tidak melakukannya. Bahkan mungkin kita pernah berniat melakukan kekerasan terhadap seseorang, tetapi keadaan (Tuhan!) mencegah kita. Bersabarlah

terhadap siswa yang belum (atau tidak) menyadari betapa Tuhan telah berbelaskasih kepada kita—namun tetap ingatkan mereka akan hal itu! Mungkin akan ada siswa yang dengan tulus mengungkapkan penyesalan yang mendalam atas apa yang telah mereka lakukan. Beberapa mungkin hanya menyesal karena keadaan buruk yang mereka alami, tetapi yang lain sungguh-sungguh menyesali dosa mereka terhadap Tuhan—dan terhadap sesama. Bersikaplah penuh kasih kepada setiap siswa yang membuka hati mereka!

19. Wahyu 21:8 menyatakan bahwa orang berdosa yang tidak diselamatkan pada akhirnya akan masuk ke dalam lautan api yang menyala-nyala dengan belerang, yaitu kematian yang kedua.

CATATAN: Ayat ini tidak menyebutkan pertobatan dan pengampunan. Asumsi yang ada adalah bahwa para pendosa yang disebutkan di sini adalah mereka yang tidak bertobat, tidak mencari Tuhan, dan tidak percaya kepada Kristus. Pastikan tidak ada siswa yang percaya bahwa tidak ada pengampunan bagi pembunuh, orang amoral, pembohong, dan sebagainya—jika mereka bertobat dan percaya kepada Kristus!

20. Kiranya Anda membaca banyak kisah tentang hidup yang diubah oleh kasih karunia Tuhan yang luar biasa! Dan kiranya Anda diberi hikmat untuk merespons mereka yang menyatakan bahwa mereka belum menerima undangan Kristus atau belum mencari belas kasih-Nya.

PELAJARAN 7 – Setia Selamanya

1. Kata utama yang dicari di sini adalah **SETIA**. Namun, beberapa siswa mungkin memilih kata lain seperti bijak, berani, penting, kuat, atau bahkan keren. Pilihan kata siswa cenderung lebih banyak mencerminkan diri mereka sendiri dibandingkan dengan Daniel!
2. **A**
3. Daniel dan teman-temannya tidak memiliki cacat fisik, tampan, cerdas, berpengetahuan luas, memiliki kemampuan belajar yang baik, dan memenuhi syarat untuk melayani di istana raja. Daniel juga bisa menafsirkan penglihatan dan mimpi. Raja menemukan bahwa Daniel dan teman-temannya sepuluh kali lebih unggul dalam kebijaksanaan dan pemahaman dibandingkan semua ahli nujumnya. Beberapa siswa mungkin juga mencatat bahwa mereka berasal dari keluarga kerajaan dan bangsawan (Daniel 1:3).
4. **SALAH**
5. Jawaban siswa akan memberikan wawasan tentang cara mereka mendekati pertanyaan moral dan etika. Penting bagi mereka untuk mengenali bahwa Tuhan telah menetapkan beberapa prinsip absolut mengenai perilaku manusia, seperti larangan terhadap perzinahan, pembunuhan, dan penyembahan berhala.
6. Para ahli nujum tidak dapat menafsirkan mimpi raja karena raja tidak memberi tahu mereka isi mimpinya. Daniel mampu menafsirkannya karena Tuhan memberikan kepadanya baik isi mimpi maupun maknanya.
7. **BERANI SETIA BIJAK KUAT PERCAYA**
8. Tuhan tidak akan berkenan jika mereka menyembah berhala. Bagi Tuhan, penyembahan berhala adalah hal yang tidak dapat dinegosiasikan. Kesetiaan dan ketaatan dalam perkara benar dan salah jauh lebih penting daripada hidup atau mati.
9. Tuhan tidak pernah senang dengan ketidaktaatan yang disengaja, terlebih jika kita bersedia mencemarkan nama-Nya demi menghindari rasa tidak nyaman atau penderitaan pribadi.
10. Mereka menyatakan bahwa Tuhan yang mereka layani mampu menyelamatkan mereka bahkan jika mereka dilemparkan ke dalam tungku api. Mereka percaya bahwa Tuhan pasti akan menyelamatkan mereka, tetapi bahkan jika Dia memilih untuk tidak melakukannya, mereka tetap tidak akan menyembah berhala raja.
11. Orang-orang yang melemparkan mereka ke dalam tungku api semuanya mati akibat panas dan kobaran api yang sangat ekstrem.

12. Raja memuji Tuhan Daniel dan teman-temannya, memuji keberanian mereka, serta mengeluarkan dekrit bahwa siapa pun yang menghina Tuhan mereka akan dihukum berat.
13. Nebukadnezar tampaknya benar-benar percaya bahwa Tuhan Daniel lebih bijaksana dan berkuasa dibandingkan dewa-dewa lainnya yang pernah ia kenal.
14. Raja memuliakan Tuhan dan mengakui bahwa kerajaan-Nya kekal serta berkuasa atas semua orang.
15. Kemungkinan besar raja bertindak bertentangan karena ia dibesarkan sebagai seorang penyembah berhala tanpa mengenal Tuhan yang sejati. Ia mulai mengakui kuasa Tuhan setelah menyaksikan sendiri kebijaksanaan dan keajaiban-Nya.
16. Beberapa orang iri terhadap Daniel karena kesuksesannya. Mereka tidak menyukai rencana raja untuk mempromosikan Daniel ke posisi yang lebih tinggi.
17. Daniel tetap melakukan apa yang selalu ia lakukan—ia berdoa kepada Tuhan dengan wajah mengarah ke Yerusalem.
18. Daniel tidak akan berdosa jika ia berdoa secara rahasia untuk sementara waktu, tetapi jika ia melakukannya, dampak buruknya mungkin lebih besar daripada manfaatnya.
19. Raja Darius mendekritkan bahwa seluruh rakyat harus takut dan menghormati Tuhan Daniel. Ia memuji Tuhan Daniel dengan penghormatan yang luar biasa dan mengakui kebesaran-Nya.
20. Kesimpulan utama yang dapat diambil:
 - Tuhan sering kali memberikan penghargaan kepada umat-Nya yang setia.
 - Kesetiaan kita kepada Tuhan tidak boleh tergantung pada imbalan duniawi.
 - Kesetiaan kita dapat membawa kemuliaan bagi Tuhan, bahkan jika keadaan duniawi kita tidak berubah.
 - Orang yang tidak percaya bisa mengenali kebesaran Tuhan melalui kesetiaan kita.
 - Tuhan sering bekerja dengan cara yang menakjubkan dan misterius.
 - Tuhan selalu setia pada janji-Nya, meskipun hidup kita mengalami perubahan yang tidak terduga.

PELAJARAN 8 – Akhir dari Permulaan

Catatan Pendahuluan: Materi berikut disediakan bagi para mentor yang ingin mengetahui lebih banyak tentang latar sejarah pada masa kehidupan Raja Yoyakhin.

A. Raja Yoyakhin (sebagaimana kita menyebutnya dalam cerita dan dalam catatan ini) dikenal dengan tiga nama berbeda dalam Alkitab: Konyahu, Yoyakhin, dan Yekhonya atau Yekhonya. Meskipun sejumlah tokoh dalam Alkitab memiliki dua nama yang berbeda, memiliki tiga nama merupakan hal yang sangat tidak biasa.

B. Dalam cerita ini, kami menggunakan kata “Israel” sebagai istilah umum untuk merujuk pada umat pilihan Tuhan. Secara teknis, Yoyakhin adalah raja atas kerajaan kecil Yehuda dan bukan atas sepuluh suku Israel. Sepuluh suku tersebut sudah tidak lagi ada sebagai kerajaan yang terpisah pada masa kehidupan Yoyakhin.

C. Ketika Raja Nebukadnezar membawa Yoyakhin sebagai tawanan, ia juga membawa banyak orang lain sebagai tawanan. (Daniel dan teman-temannya sudah lebih dulu ditawan sekitar delapan atau sembilan tahun sebelumnya.) Nebukadnezar juga mengambil banyak harta dari bait suci dan dari istana kerajaan, meskipun ia belum benar-benar menghancurkan dan membakar Yerusalem sampai masa pemerintahan Raja Zedekia. Lihat 2 Raja-raja 24:8-17.

D. Untuk deskripsi singkat mengenai kejatuhan Yerusalem dan alasan dari kejatuhan tersebut, baca 2 Tawarikh 36:15-21.

E. Raja Yoyakhin adalah raja terakhir dalam garis keturunan Daud yang merupakan leluhur langsung dari Yesus Kristus (Matius 1:11-12). Raja Zedekia, paman Yoyakhin sekaligus raja terakhir atas Yehuda, juga berada dalam garis keturunan Daud, tetapi bukan dalam garis keturunan Kristus.

F. Dalam Matius 1:11, Yosia dicantumkan sebagai ayah Yoyakhin. Sebenarnya, Yosia adalah kakek Yoyakhin. Bangsa Yahudi sering menggunakan kata “ayah” untuk merujuk pada nenek moyang seseorang yang lebih jauh, serta untuk merujuk kepada ayah kandungnya. Perhatikan, misalnya, bahwa ada tiga nama yang dihilangkan antara Yoram dan Uzia dalam Matius 1:8.

JAWABAN ATAS PERTANYAAN

1. Yoyakhin bukan hanya jahat (2 Raja-raja 24:9), tetapi tampaknya juga pemberontak. Hal ini terlihat dari fakta bahwa Tuhan berbicara sangat negatif tentang dia dalam Yeremia 22:24-30. Selain itu, Yoyakhin kemungkinan besar adalah anak yang dimanjakan (sebagai anak raja), tidak dewasa, dan egois. Tampaknya ia memiliki lebih dari satu istri dan beberapa anak ketika ia berusia delapan belas tahun. Lihat referensi tentang “anak-anak” dalam Yeremia 22:28 dan referensi tentang “istri-istri” dalam 2 Raja-raja 24:15.

2. Kita sudah melihat daftar dosa Manasye dalam pelajaran sebelumnya. Dosa-dosa ini termasuk penyembahan berhala, ilmu sihir, pembunuhan massal, dan pengorbanan anak—serta dosa lainnya. Dalam Yeremia 22:17 juga disebutkan adanya ketidakjujuran, penindasan, pemerasan, dan penumpahan darah orang yang tidak bersalah.
3. **TIDAK.** Kita tidak pernah memiliki alasan yang dapat membenarkan dosa-dosa kita. Mungkin ada faktor yang membuat Yoyakhin mudah jatuh dalam dosa, tetapi faktor tersebut bukanlah alasan pembenaran. Perlu dicatat juga bahwa kakek Yoyakhin, Yosia, adalah seorang raja yang sangat saleh—dan ia mulai memerintah ketika masih berusia delapan tahun! Jika Yoyakhin mencari panutan yang baik, ia tidak perlu mencari terlalu jauh.
4. **PENYAYANG; SABAR ; SETIA-NYA; DOSA; HUKUMAN**
5. Tuhan menunjukkan keadilan-Nya dengan menghukum Yoyakhin, keluarga kerajaan, dan bangsa Israel. Yoyakhin dibawa sebagai tawanan dan tidak pernah kembali ke negerinya atau melayani kembali sebagai raja atas umat Tuhan.
6. **6.** Tuhan menunjukkan kemurahan-Nya dengan menggerakkan hati raja Babel untuk membebaskan Yoyakhin dari penjara dan memberinya banyak anugerah yang tidak layak diterimanya.
7. **7. C.** Kita tahu bahwa hukuman atas Yoyakhin adalah benar karena hukuman tersebut diberikan oleh Tuhan sendiri. Selain itu, Yoyakhin telah kehilangan hak untuk mendapatkan hukuman yang lebih ringan karena dosa-dosanya sendiri serta dosa-dosa nenek moyangnya.
8. Namun, jika hukumannya lebih berat dan Yoyakhin meninggal di penjara, maka rakyat tidak akan melihat demonstrasi kemurahan Tuhan dalam pembebasan Yoyakhin. Selain itu, sejarah raja-raja keturunan Daud akan berakhir dalam keputusan dan kesedihan, bukan dalam janji dan harapan.
9. **8.** Tidak. Hal ini menunjukkan dengan jelas, meskipun secara implisit, bahwa kemurahan dan anugerah Tuhan tidak bergantung pada apa yang kita lakukan. Anugerah Tuhan tidak bisa diperoleh dengan usaha atau jasa kita.
10. **9.** Tuhan hanya dapat mengampuni kita karena seseorang (Yesus Kristus) telah membayar hukuman atas dosa-dosa kita. Yesus datang ke dunia untuk menanggung dosa kita dan mati sebagai pengganti kita (2 Korintus 5:21; Galatia 3:13). Ketika kita menunjukkan penyesalan yang tulus atas dosa-dosa kita dan menaruh kepercayaan kita kepada Yesus, Tuhan mengampuni dosa kita karena apa yang telah Yesus lakukan bagi kita.
11. Di zaman Perjanjian Lama, Tuhan mengampuni dosa orang-orang yang bertobat dan menaruh kepercayaan mereka pada kemurahan-Nya—meskipun dosa-dosa itu tetap “tidak dihukum” (Roma 3:25). Artinya, belum ada korban atau pembayaran yang memadai untuk menutupi dosa-dosa itu. Tuhan dapat melakukan ini karena dalam rencana-Nya yang berdaulat dan kekal, Anak Domba Allah, Yesus Kristus, sudah disembelih sejak penciptaan dunia (Wahyu 13:8).

12. **10.** “Anugerah” dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Secara sederhana, kita mendefinisikannya sebagai “kemurahan Tuhan yang tidak layak diterima oleh orang berdosa.”
13. Dalam *Nelson’s New Illustrated Bible Dictionary* (Thomas Nelson: 1995), anugerah dijelaskan sebagai “kemurahan atau kebaikan yang diberikan tanpa memperhatikan nilai atau jasa penerimanya, bahkan bertentangan dengan apa yang sebenarnya pantas mereka terima.”
14. Beberapa orang menjelaskan perbedaan antara “kemurahan” dan “anugerah” Tuhan dengan cara berikut: karena kemurahan Tuhan, kita tidak menerima hukuman yang sebenarnya pantas kita terima. Karena anugerah-Nya, kita menerima berkat yang sebenarnya tidak layak kita terima.
15. **11.** Orang-orang di Perjanjian Lama diselamatkan dengan cara yang sama seperti orang-orang di Perjanjian Baru—oleh anugerah melalui iman. Tidak ada seorang pun di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang bisa diselamatkan dengan cara lain. Lihat, misalnya, Galatia 3:6-11; 3:16-18; Roma 4:1-8.
16. **12.** Kemungkinan besar Yoyakhin bertobat dari dosa-dosanya saat berada dalam pembuangan—seperti yang dilakukan Manasye beberapa tahun sebelumnya. Jika Yoyakhin tidak bertobat, hampir dapat dipastikan bahwa Tuhan tidak akan membebaskannya dari pembuangan dan memberinya berkat-berkat yang luar biasa, tidak terduga, dan tidak layak diterimanya melalui raja Babel. Lihat 2 Raja-raja 24:3-4.
17. **13. SALAH.** Sepanjang sejarah, banyak orang percaya yang meninggal di dalam penjara. Banyak lagi yang mungkin akan mengalaminya di masa mendatang. Tuhan berjanji untuk menyertai kita dalam ujian dan penderitaan kita, tetapi Dia tidak berjanji akan membebaskan kita dari semuanya selama hidup kita.
18. Orang-orang yang berada dalam penjara—baik secara adil maupun tidak—tidak boleh mengharapkan bahwa mereka akan secara otomatis dibebaskan hanya karena mereka telah bertobat dari kesalahan mereka dan percaya kepada Yesus. Namun, kita tetap bersukacita dalam pengakuan bahwa Tuhan, dalam anugerah-Nya, terkadang masih membebaskan orang-orang dari penjara—terlepas dari apa yang telah mereka lakukan atau berapa lama hukuman mereka.
19. **14. YA!** Jawaban yang mulia, ya! Banyak orang berpikir bahwa mereka terlalu jahat untuk diampuni, tetapi, syukurlah, itu tidak benar.

PELAJARAN 9 – Mata yang Melihat

1. Dalam menilai Paulus, seseorang dapat menekankan baik sifat negatif maupun sifat positifnya.

Dari sisi positif, Paulus adalah seorang yang tekun, cerdas, bersemangat, berpendidikan tinggi, patuh pada hukum (setidaknya secara eksternal), takut akan Tuhan, setia pada warisannya, dan konsisten.

Dari sisi negatif, Paulus bersifat membenarkan diri sendiri, keras terhadap orang lain, tidak toleran, suka membanggakan diri, sombong, tidak penuh kasih, tanpa belas kasihan, dan secara rohani buta.

Biasanya, kita cenderung lebih menyoroti sifat-sifat negatif Paulus. Akan menarik untuk melihat apakah siswa Anda melakukan hal yang sama. Jawaban mereka mungkin memberikan wawasan tentang bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri—atau orang lain.

2. Paulus menggambarkan dirinya sebagai seorang penghujat, penganiaya, dan orang yang kejam. Ia bahkan menyebut dirinya sebagai orang yang paling berdosa.

Apakah ia serius dalam menyatakannya? Kemungkinan besar, iya. Tidak hanya ia bertanggung jawab atas penderitaan dan kematian banyak orang yang tidak bersalah, tetapi ia juga berusaha membuat orang lain menghujat nama Tuhan. Selain itu, ia menggunakan segenap energinya untuk menentang Injil Yesus Kristus dan kedatangan kerajaan-Nya.

Meskipun ia bertindak “dalam ketidaktahuan,” ia merasa bahwa ia telah menentang pekerjaan Tuhan lebih keras dan lebih efektif dibandingkan siapa pun. Dan ia melakukannya dengan keyakinan penuh bahwa dirinya adalah orang yang sangat benar—dan bahwa Tuhan berkenan atas apa yang ia lakukan!

Namun, perlu dicatat bahwa Paulus saat itu tidak sedang membandingkan dirinya dengan orang lain, melainkan menyoroti betapa seriusnya dosanya sendiri. Lebih dari itu, ia juga menegaskan bahwa tidak ada pendosa, sekecil atau sebesar apapun dosanya, yang berada di luar jangkauan anugerah dan pengampunan Tuhan.

3. Paulus sangat ekstrem dalam kebenciannya terhadap orang Kristen. Ia ikut serta dalam penghukuman mati Stefanus, martir Kristen pertama; ia mengejar orang-orang Kristen yang beribadah di sinagoga Yahudi; ia berusaha memaksa para pengikut Kristus untuk menghujat; ia melakukan perjalanan ke kota-kota asing untuk menganiaya orang percaya di mana pun ia menemukannya; ia menyetujui hukuman mati bagi sebagian orang yang diadili; dan ia secara langsung menganiaya sejumlah orang percaya hingga kematian mereka.

4. YA YA TIDAK

Sebagai seorang Farisi, Paulus benar-benar ingin menghormati dan melayani Tuhan serta melakukan apa yang menyenangkan-Nya. Tulisan-tulisannya setelah bertobat dengan jelas menunjukkan hal itu. Namun, Tuhan tidak menilai kita berdasarkan ketulusan atau niat baik semata.

Persyaratan Tuhan mengenai ketaatan, kepercayaan, dan pertobatan sepenuhnya independen dari evaluasi atau pemahaman kita tentang hal itu. Lihat, misalnya, Imamat 5:17. Di saat yang sama, ada bagian dalam Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Tuhan memang berurusan dengan manusia sampai batas tertentu berdasarkan pengetahuan dan niat mereka. Lihat, misalnya, pernyataan Paulus dalam 1 Timotius 1:13-14: *“Aku telah menerima kemurahan karena aku bertindak dalam ketidaktahuan dan ketidakpercayaan.”* Lihat juga Lukas 12:48.

5. Ya, Paulus memiliki hati nurani yang bersih. Sebagai seorang Farisi yang taat, ia tidak pernah secara sadar atau sengaja melanggar perintah Tuhan. Namun, sayangnya, di masa mudanya Paulus tidak memahami bahwa Tuhan menuntut kita untuk melayani-Nya dengan hati yang murni dan tidak terbagi, bukan hanya dengan ketaatan eksternal.

Dalam hal ketaatan eksternal, ia mendapat nilai yang sangat tinggi, tetapi dalam hal hati yang murni dan tidak terbagi, ia sangat kurang.

6. Menurut Kisah Para Rasul 9:2 dan Kisah Para Rasul 22:5, Paulus berencana menemukan orang-orang Kristen—baik laki-laki maupun perempuan—dan membawa mereka ke penjara di Yerusalem.

7. Sulit untuk menggambarkan bagaimana perasaan Paulus saat itu. Kita tahu bahwa ia begitu terpengaruh hingga tidak makan atau minum selama tiga hari. Maka, tidak berlebihan untuk menggunakan kata-kata seperti terkejut, bingung, dihantui rasa bersalah, rendah hati, terguncang, dan kewalahan.

Pada awalnya, ia tidak dapat membayangkan bahwa Yesus benar-benar hidup, berada di surga, Maha Mengetahui, Maha Kuasa, dan peduli terhadap apa yang Paulus lakukan.

Ia pasti juga merasa sangat terkejut mengetahui bahwa saat ia menganiaya orang-orang percaya kepada Kristus, ia sebenarnya sedang menganiaya Yesus sendiri. Betapa sulitnya menerima kenyataan bahwa semua yang ia percayai dengan sepenuh hati dan yang ia perjuangkan dengan segenap kekuatan ternyata benar-benar salah.

8. Ananias dengan jelas mengetahui apa yang telah dilakukan Paulus dan mengapa ia datang ke Damaskus. Ia, serta orang-orang Kristen lainnya di Damaskus, pasti sangat takut kepada Paulus. Mereka jelas tidak menginginkan kebaikan baginya! Mereka tidak melihat alasan apa pun mengapa ada orang

percaya yang harus memperlakukannya dengan baik atau membantunya dalam menjalankan maksud jahatnya.

9. Yesus memberi tahu Ananias bahwa Paulus adalah alat pilihan-Nya untuk menyampaikan nama-Nya kepada bangsa-bangsa lain dan raja-raja mereka, serta kepada bangsa Israel. Ia juga mengatakan kepada Ananias betapa Paulus akan menderita demi nama-Nya.

10. Ananias kemungkinan memiliki perasaan yang campur aduk. Sebelumnya, ia tidak pernah membayangkan bahwa ia akan memanggil Paulus sebagai saudara. Ia bahkan tidak pernah bermimpi bahwa Paulus akan menjadi sesama orang percaya, satu dalam Kristus.

Namun, pada saat yang sama, Ananias pasti merasa gembira bahwa musuh terbesar gereja akan menjadi salah satu pendukungnya yang paling bersemangat. Maka, ketika ia menyebut Paulus sebagai saudara, ia pasti melakukannya dengan rasa syukur, sukacita, dan harapan besar.

Paulus pasti merasa sangat bersyukur dan rendah hati karena Ananias menerima dirinya sebagai sesama orang percaya. Meskipun ia mungkin belum mengenal Ananias secara pribadi, ia kemungkinan besar mengetahui bahwa Ananias adalah salah satu orang Kristen yang ia rencanakan untuk dipenjara di Yerusalem.

11. Paulus bangkit dan dibaptis. Kemudian ia makan dan dikuatkan. (Ingat, ia belum makan selama tiga hari!)

Meskipun tidak perlu terlalu menekankan bahwa Paulus dibaptis sebelum ia makan, hal ini memang menunjukkan bahwa hal-hal rohani lebih diutamakan daripada kebutuhan jasmani pada titik ini dalam hidup Paulus.

Sejak saat itu, Paulus selalu menjaga prioritas hidupnya dengan benar.

12. Sebaliknya, daripada menganiaya orang-orang Kristen, Paulus mulai berkhotbah di sinagoga bahwa Yesus adalah Anak Allah. Ia juga dengan penuh kuasa membuktikan kepada orang-orang Yahudi di sana bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, yaitu Kristus. Hal ini sebelumnya pasti tidak terbayangkan baginya.

13. Orang-orang di Damaskus, khususnya orang-orang Yahudi, merasakan campuran rasa curiga dan kekaguman. Tidak pernah ada sebelumnya pertobatan yang begitu tiba-tiba dan dramatis dari seseorang yang begitu keras menentang gereja. Setelah beberapa hari, Paulus tampaknya berhasil meyakinkan banyak orang bahwa ia benar-benar tulus dengan apa yang dikatakannya.

Akibatnya, orang-orang Yahudi, yang sebelumnya adalah sekutunya, berencana untuk membunuhnya—sama seperti yang dulu ia lakukan terhadap banyak orang yang mempercayai Yesus.

14. TIDAK. Orang-orang yang menentang Paulus ketika ia mulai berkhotbah adalah orang-orang yang sama yang terus menentangnya selama bertahun-tahun—yaitu orang-orang Yahudi.

Selain itu, Paulus saat itu hidup dalam sukacita dan keberkahan baru dari Roh Kudus dan karena itu sangat berkuasa dalam penyampaian pesannya. Sangat penting bagi orang percaya yang baru bertobat untuk memberi kesaksian "selagi api masih menyala." Sebagaimana Paulus sendiri menulis bertahun-tahun kemudian, "*Jangan padamkan Roh.*"

Sebagai aturan umum, adalah baik bagi orang percaya baru untuk segera membagikan iman mereka kepada orang lain. Kesaksian mereka tidak hanya akan menjadi berkat bagi orang lain, tetapi juga akan menguatkan iman mereka sendiri. Hal ini juga akan membuat kesaksian berikutnya lebih mudah, karena mereka sudah melakukannya sebelumnya.

15. **Orang yang merasa diri benar** adalah seseorang yang percaya bahwa hidupnya berkenan di hadapan Tuhan sehingga mereka merasa tidak perlu bertobat atau menerima pengampunan.

Selain itu, karena mereka menganggap diri mereka lebih unggul secara moral dibandingkan orang lain, mereka cenderung merendahkan orang lain sambil memuji perilaku mereka sendiri.

Biasanya, mereka bangga dengan kepatuhan dan superioritas yang mereka anggap miliki, serta merasa bahwa mereka tidak membutuhkan bantuan baik dari Tuhan maupun orang lain dalam hal keadaan atau kondisi spiritual mereka.

16. Yesus memberi tahu Ananias bahwa Paulus akan mengalami banyak penderitaan demi nama-Nya. Setelah pertobatannya, kehidupan Paulus penuh dengan perjuangan berat, penderitaan yang intens, penganiayaan yang luas, dan oposisi yang terus-menerus—namun juga penuh dengan berkat luar biasa. Paulus masih dianggap oleh banyak orang sebagai misionaris terbesar yang pernah ada. Ia tidak hanya berhasil sebagai penginjil keliling, tetapi Tuhan juga menggunakannya untuk memberkati gereja di seluruh dunia melalui tulisan-tulisannya yang suci dan diilhami, yang telah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa.

17. Paulus menjawab pertanyaan itu dengan tegas dalam Filipi 3:8—"*Aku menganggap segala sesuatu sebagai kerugian karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, jauh lebih berharga.*" Dan mengenai penderitaan pribadinya, ia menulis dalam Roma 8:18, "*Aku menganggap bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan*

kepada kita. " Paulus tidak pernah menyesali keputusannya mengikuti Kristus—meskipun hal itu mengorbankan segala yang ia miliki.

18. Paulus menyadari bahwa semua perbuatan masa lalunya—ketaatan lahiriah dan kepatuhan terhadap hukum—tidak memiliki nilai apa pun bagi keselamatannya. Ia menganggap semuanya tidak lebih dari sampah—layak dibuang dan sama sekali tidak bernilai. Bagi seseorang yang menghabiskan masa mudanya sebagai Farisi di antara para Farisi, sangat bersemangat akan hukum, sangat hati-hati dalam ketaatan lahiriah, dan hidup dengan hati nurani yang bersih—pernyataan ini sangatlah berarti. Sebagaimana ia sendiri menulis, jika memang ada cara untuk diselamatkan melalui hukum, ia pasti telah mencapainya (Filipi 3:4-6). Jika Paulus tidak bisa melakukannya, maka tidak ada seorang pun yang bisa!

19. Secara umum, orang yang merasa diri benar (self-righteous) tidak melihat kebutuhan akan Juru selamat, sehingga mereka tidak mencari-Nya dan tidak menemukannya. Tentu saja ada banyak pengecualian—dan Paulus mungkin adalah contoh terbesar dan paling luar biasa. Namun, Kitab Suci jelas menggambarkan bahwa orang yang merasa diri benar berada dalam bahaya terbesar. Yesus sendiri berkata bahwa Ia datang bukan untuk memanggil orang "benar," tetapi orang berdosa untuk bertobat (Lukas 5:31-32). Ia juga secara khusus berfokus pada orang-orang yang paling membutuhkan keselamatan—hal yang membuat-Nya dikritik oleh mereka yang tidak menyetujui bahwa Ia makan dan minum bersama orang-orang berdosa.

Alkitab memiliki banyak kisah tentang orang-orang yang bertobat setelah jatuh ke dalam dosa besar, tetapi hanya sedikit kisah tentang pertobatan orang yang merasa dirinya benar.

20. Beberapa siswa mungkin memilih beberapa ayat yang disebutkan dalam pelajaran ini. Ayat-ayat ini memang sudah tersedia dan jelas termasuk dalam bagian favorit banyak orang percaya. Namun, beberapa siswa mungkin mengejutkan Anda dengan ayat-ayat yang mereka pilih. Sambutlah dengan apresiasi dan sikap positif saat beberapa siswa berbagi ayat-ayat favorit mereka yang berasal dari hati mereka.

PELAJARAN 10 – Raja dari Surga

1. BESAR – ANAK – MAHA TINGGI – DAUD – SELAMA-LAMANYA – BERKESUDAHAN

2. Ya. Yesaya secara jelas menubuatkan dalam Yesaya 7:14, *“Seorang perawan akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamainya Immanuel.”*

Anak yang sama disebutkan dalam Yesaya 9:6, di mana Ia disebut *“Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.”* Mengenai Anak ini, Yesaya 9:7 mengatakan, *“Kekuasaannya dan damainya tidak akan berkesudahan. Ia akan memerintah di takhta Daud dan atas kerajaannya...selamanya.”*

3. Bayi itu harus dinamai Yesus karena Ia akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka. Nama **Yesus** berarti *“Juru selamat.”*

(Yesus adalah padanan Yunani dari nama Ibrani **Yosua** atau **Yehoshua**, yang berarti *“Yahweh adalah keselamatan”* atau *“Tuhan adalah keselamatan.”*)

4. Maria dan Yusuf harus pergi ke Bethlehem untuk mendaftarkan diri di kota asal leluhur mereka, **Daud** (seperti halnya semua keturunan keluarga Daud lainnya).

Saat mereka berada di sana untuk pendaftaran, tibalah waktu bagi Yesus untuk lahir.

5. Mungkin ada beberapa alasan mengapa para gembala menjadi orang pertama yang menerima kabar kelahiran Yesus. Meskipun semua ini bersifat dugaan, karena Alkitab tidak memberi penjelasan rinci, beberapa kemungkinan alasannya adalah sebagai berikut:

a. Para gembala mungkin sedang menjaga kawanan domba yang akan digunakan dalam **korban di Bait Suci** di Yerusalem. Maka, tepatlah bahwa Tuhan mengarahkan mereka kepada **Anak Domba Allah** yang sejati.

b. Yesus menganggap diri-Nya sebagai **gembala** bagi umat-Nya (Yohanes 10:12-18), tetapi Ia tidak pernah berkuasa sebagai pemimpin atau penguasa pada zaman-Nya. Oleh karena itu, Ia dapat lebih **mengidentifikasi diri-Nya dengan para gembala** daripada dengan para pemimpin duniawi.

c. Sebagian besar **pemimpin dan penguasa** menolak Yesus sebagai Juru selamat dan Raja mereka, sedangkan **orang-orang biasa** dengan sukacita mendengarkan-Nya dan mengikuti-Nya.

d. Tuhan tidak ingin orang-orang **salah memahami** peran sejati Yesus sebagai Raja. Jika para **penguasa dunia** sejak awal tahu bahwa Yesus adalah **Raja dari Surga**, mereka mungkin akan berusaha membentuk-Nya agar menjadi jenis **raja duniawi** yang mereka inginkan.

6. B. (A dan C juga benar, tetapi tidak sepenuhnya menjawab pertanyaan.)

7. Yesus ingin menyampaikan bahwa Kerajaan-Nya tidak seperti kerajaan dunia yang memiliki batas geografis, tujuan duniawi, organisasi duniawi, dan kemuliaan duniawi.

Kerajaan-Nya terutama adalah soal pemerintahan atas hati, pikiran, dan kehidupan para pengikut-Nya. Yesus sendiri adalah seorang **hamba**, dan Ia mengharapkan para **rakyat kerajaan-Nya** untuk menjadi hamba juga.

Mereka yang melayani-Nya sebagai Raja akan menunjukkan kesetiaan mereka dengan **melayani dan menaati-Nya di dunia ini**, tetapi mereka tidak melakukannya demi keuntungan atau kemuliaan pribadi.

8. Para murid jelas **tidak memahami** Yesus pada awalnya.

Akibatnya, mereka ingin mendapatkan **tempat kehormatan** dalam Kerajaan-Nya dan sering kali **berdebat** tentang siapa di antara mereka yang akan menjadi **yang terbesar** dalam kerajaan Yesus.

Mereka tidak memahami bagaimana Yesus bisa mengalami penderitaan, kematian, atau ditolak oleh para pemimpin. Bahkan setelah kebangkitan Yesus, para murid masih **belum sepenuhnya memahami** maksud dari Kerajaan-Nya.

Barulah setelah **Roh Kudus** turun ke atas mereka pada **Hari Pentakosta**, mereka benar-benar mulai memahami ajaran yang Yesus coba sampaikan kepada mereka.

(Lihat juga: Markus 9:32-34; Lukas 9:46-48; Lukas 22:24-26; Yohanes 12:16; Yohanes 16:18; Kisah Para Rasul 1:6.)

9. Yesus menunjukkan bahwa Kerajaan Allah telah datang baik melalui pesan-pesan yang Ia sampaikan maupun melalui kehidupan yang Ia jalani—kehidupan yang penuh kekudusan, belas kasih, dan kuasa. Ia sering berbicara mengenai Kerajaan Allah—baik dalam perumpamaan maupun dalam pesan-pesan lainnya—dan menjelaskan bagaimana seharusnya hidup seorang warga Kerajaan tersebut. Perumpamaan-perumpamaan-Nya menunjukkan bahwa Kerajaan itu sudah hadir dan penuh kuasa, tetapi belum hadir sepenuhnya dalam kepenuhannya. Ia terus-menerus menekankan pentingnya hubungan dengan Allah yang didasarkan pada iman, pertobatan, dan ketaatan. Ia mengajarkan makna dan tujuan sejati dari Hukum Allah dan menyatakan bahwa Ia menggenapi Hukum Taurat dan para nabi. Ia melakukan mukjizat-mukjizat yang dahsyat dengan kuasa Kerajaan dan secara terbuka mengampuni dosa orang-orang berdosa yang bertobat. Ia membawa berkat sukacita, kasih, damai sejahtera, dan kemenangan atas dosa—semua ini merupakan dimensi penting dari kehidupan dalam Kerajaan Allah. Akhirnya, Ia meraih kemenangan yang besar atas dosa, maut, dan neraka melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya (Kolose 2:15).

Anda tidak harus mengharapkan setiap murid menyebutkan semua elemen ini dalam jawaban mereka. Namun, dengan cara apa pun, mereka seharusnya menyadari bahwa Kerajaan itu datang baik melalui perkataan maupun perbuatan ketika Yesus

menegakkan pemerintahan-Nya di dalam hati dan kehidupan orang-orang yang percaya dan taat kepada-Nya.

10. Orang-orang Yahudi mengharapkan seorang raja duniawi yang akan mengalahkan musuh-musuh mereka di dunia ini dan memerintah dalam kemuliaan duniawi. Mereka tidak memahami bahwa Raja dari Surga lebih berfokus pada Kerajaan rohani yang penuh kebenaran, kekudusan, dan damai dengan Allah. Perhatian mereka pada hal-hal yang bersifat sementara, politis, dan material telah membutakan mereka terhadap keberadaan dan potensi Kerajaan rohani yang memiliki nilai-nilai kekal yang hendak ditegakkan oleh Yesus.

11. Meskipun orang-orang pada zaman sekarang tidak memiliki harapan yang sama seperti orang Yahudi pada zaman Yesus, mereka pun sering kali memiliki ketertarikan yang besar pada hal-hal yang bersifat material, saat ini, dan menyenangkan. Banyak dari mereka memiliki pola pikir yang hanya terfokus pada dunia ini dan sedikit peduli terhadap nilai-nilai sejati dari Kerajaan Allah. Seperti yang dinyatakan dalam 2 Korintus 4:4, “Allah zaman ini telah membutakan pikiran orang-orang yang tidak percaya, supaya mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus.”

12. Para penguasa dan raja pada umumnya mengharapkan untuk dilayani oleh rakyat mereka (Lukas 22:25). Mereka yang diperintah bahkan diharapkan bersedia mengorbankan nyawa demi sang raja. Namun Raja Yesus datang dengan tujuan khusus untuk menyerahkan nyawa-Nya bagi umat-Nya (Yohanes 10:15–18). Jika Ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan ada Kerajaan sama sekali. Nilai-nilai dalam Kerajaan-Nya justru berbanding terbalik dengan nilai-nilai kerajaan dunia. Kebesaran akan datang melalui pelayanan. Yang pertama akan menjadi yang terakhir, dan yang terakhir menjadi yang pertama.

Yesus menunjukkan kasih-Nya yang besar kepada umat-Nya dengan menyerahkan nyawa-Nya bagi mereka (Yohanes 15:13). Ia juga memberikan teladan pelayanan yang rendah hati dan tidak mementingkan diri sendiri ketika Ia membasuh kaki murid-murid-Nya. Tindakan pelayanan ini dimaksudkan menjadi teladan bagi mereka yang mengikuti-Nya (Yohanes 13:12–17). Teladan ini penting bagi semua orang, namun secara khusus penting bagi murid-murid Yesus yang sering kali mencari kedudukan dan kehormatan. Jika mereka suatu hari kelak akan memegang posisi otoritas dalam Kerajaan Yesus, maka mereka terlebih dahulu harus memahami arti sejati dari kebesaran.

13. Bahasa Aram adalah bahasa yang digunakan oleh sebagian besar orang Yahudi yang tinggal di Israel pada masa itu. Bahasa Latin adalah bahasa resmi orang Romawi—termasuk mereka yang berkuasa di Israel. Bahasa Yunani adalah bahasa kebudayaan, perdagangan, dan ilmu pengetahuan. Hampir semua orang yang berada di Yerusalem pada saat kematian Yesus dapat membaca atau memahami setidaknya salah satu dari

ketiga bahasa ini. Karena Yesus adalah Raja segala raja dan Tuhan segala tuan, maka adalah tepat bahwa setiap orang, tanpa memandang asal, latar belakang, atau keadaan, mengetahui siapa Yesus itu.

14. Allah mengampuni dosa orang-orang dalam Perjanjian Lama karena iman mereka. Allah hanya dapat mengampuni dosa mereka karena kematian kurban dan kebangkitan Yesus Kristus yang akan terjadi kemudian. Tanpa kematian-Nya yang menggantikan orang berdosa, tidak akan ada pengampunan bagi siapa pun. Lihat Ibrani 9:12–14; Kisah Para Rasul 4:12; Yohanes 14:6.

15.

- a. "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja."
- b. "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."
- c. Iman dari penjahat itu sungguh luar biasa. Ia adalah satu-satunya yang mengakui Yesus sebagai Raja, ketika tampaknya Yesus telah gagal dalam tujuan-Nya dan tidak mampu menyelesaikan misi-Nya. Hanya ia yang mengakui bahwa Kerajaan Yesus bukanlah dari dunia ini. Ia satu-satunya yang melihat bahwa kematian bukanlah akhir dari misi Yesus, melainkan gerbang menuju dimensi baru dari Kerajaan yang hendak Ia dirikan. Imanya sungguh luar biasa.

16. Yesus berkata, "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu."

17. Setelah kenaikan-Nya, Yesus ditinggikan di sebelah kanan Allah. Ia diberi kedudukan jauh di atas segala pemerintahan, otoritas, kuasa, dan kerajaan di seluruh alam semesta. Allah menaklukkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya dan menjadikan Dia kepala atas segala sesuatu bagi jemaat.

18. Jawaban untuk bagian ini, begitu pula untuk pertanyaan 19 dan 20, kemungkinan besar akan sangat bervariasi. Beberapa hal yang mungkin disebutkan antara lain: Kepemimpinan Kristus memberi kita pengharapan, keberanian, penghiburan, kepercayaan diri, sukacita, dan kerendahan hati. Hal ini memungkinkan kita menghadapi pencobaan dengan kesabaran, penderitaan dengan ketekunan, keberhasilan dengan kerendahan hati, dan kemenangan dengan rasa syukur. Selain itu, kepemimpinan Kristus secara universal seharusnya menumbuhkan semangat dalam diri kita untuk memberitakan Injil kepada sebanyak mungkin orang, karena kita tahu (a) bahwa Ia layak menerima segala pujian, dan (b) bahwa Kerajaan kekal-Nya akan penuh kemuliaan yang tak terbayangkan.

19. Orang lain seharusnya dapat mengetahui bahwa Yesus adalah Tuhan kita melalui berbagai cara. Di antaranya adalah: kita harus menjadi pribadi yang penuh sukacita, murah hati, penuh belas kasih, taat, penuh kasih, sabar, lemah lembut, setia, kudus,

ramah, dan rendah hati, dengan kerelaan untuk melayani dan semangat untuk memberitakan kabar keselamatan kepada siapa pun yang bersedia mendengarkannya. Atau secara sederhana: kita harus menjadi seperti Yesus sendiri.

20. Jawaban para murid Anda dalam bagian ini umumnya akan menarik, mencerahkan, dan menguatkan. Sangat kecil kemungkinannya bahwa mereka telah menempuh perjalanan sejauh ini dalam pelajaran mereka tanpa membuat komitmen kepada Kristus sebagai Juru selamat dan Tuhan dalam hidup mereka. Anda mungkin ingin mencatat beberapa pernyataan mereka untuk inspirasi Anda sendiri—dan juga untuk menginspirasi orang lain. Namun, ingatlah untuk menjaga kerahasiaan terhadap hal-hal yang seharusnya tidak dibagikan kepada orang lain. Bersukacitalah.